

PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, *FINANCIAL LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Iswadi^{1*)}

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh

*) iswadi292@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan informasi sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2009-2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Keywords: Dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan informasi sosial

1. Pendahuluan

Eksistensi perusahaan selalu berkaitan dengan lingkungannya baik lingkungan masyarakat maupun alam sekitarnya. Perusahaan memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungannya. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungannya dapat berakibat berhentinya operasional perusahaan yang pada gilirannya akan menghilangkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan demikian dapat dikatakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya bisa berarti kegagalan perusahaan untuk mewujudkan nilai ekonomi bagi pemegang saham dan masyarakat.

Fakta empiris yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah adanya realita kontradiktif,

dimana di satu pihak ada perusahaan besar yang aktivitas usahanya banyak diwarnai dengan konflik sosial, berbagai konflik sosial yang terjadi dalam perusahaan yang diakibatkan oleh kegagalan perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, seperti demonstrasi dan protes yang menyiratkan ketidakpuasan beberapa elemen *stakeholders* pada perusahaan yang merasa terganggu akibat polusi dan limbah yang timbul sehingga memberi dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

Aktivitas perusahaan pertambangan dipastikan menyebabkan rendahnya kualitas lingkungan sehingga banyak masyarakat yang protes atas pencemaran lingkungan sehingga menyebabkan hubungan yang tidak harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya. Untuk mengendali-

kan kerusakan lingkungan, diperlukan kontrol yang kuat dari seluruh *stakeholders*. Perusahaan harus bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan yang terjadi. Bentuk tanggung jawab perusahaan pertambangan adalah dengan mengembangkan *Corporate Social Responcibility* yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten sehingga menarik untuk diteliti kembali. Finch (2005) menunjukkan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholders* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan dalam mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggungjawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial dan tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Masalah yang diteliti adalah apakah ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan.

2. Landasan Teoritis

Pengungkapan Informasi Sosial

Pengungkapan informasi sosial perusahaan menjadi perhatian perusahaan karena perusahaan ingin memuaskan harapan *stakeholders* berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dinyatakan:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
- 2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya

Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroaan terbatas yang bergerak di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Di Indonesia, pada dasarnya pelaporan non keuangan ini secara umum telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 tentang Penyajian laporan Keuangan. Dalam PSAK No.1 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian Tanggung jawab atas Laporan Keuangan paragraf 09 dinyatakan ”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Diller (1970) dalam Harahap (2001:409) mengungkapkan ada beberapa teknik pelaporan akuntansi sosial yaitu:

- 1) Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.
- 2) Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan
- 3) Dibuat dalam perkiraan tambahan, misalnya melalui adanya perkiraan penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.

Ukuran Dewan Direksi dan Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan

Rouf (2011) menyebutkan ukuran dewan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Tingkat pengungkapan adalah keputusan strategis yang dibuat oleh dewan direksi. Sebagai manajemen puncak, dewan direksi merumuskan kebijakan dan strategi yang harus diikuti oleh manajer. Chec dan Juggi (2000) menyebutkan dewan direksi dapat mengurangi kemungkinan asimetri informasi. Zahra et al (2000) mengemukakan ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memonitor dan mengevaluasi manajemen dan dewan yang kecil mendorong lebih cepat pengolahan informasi. Direksi yang

lebih banyak, kemampuan dan keahlian kolektif dewan akan meningkat dan karena itu, kebutuhan untuk pengungkapan informasi akan lebih tinggi. Bhasin et al (2012) mendokumentasikan *outside directors* berpengaruh signifikan dengan *voluntary disclosure*.

Ha1: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

Financial Leverage dan Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan

Syamsuddin (2001:113) menjelaskan " *financial leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share*). Chavent et al (2006) dalam Hossain et al (1994) menyebutkan pengungkapan informasi perusahaan sering dianggap sebagai instrument untuk mengurangi biaya monitoring untuk kreditor sehingga kita bisa mengharapkan hubungan positif antara tingkat pengungkapan perusahaan dengan hutang perusahaan karena dalam hal leverage yang tinggi, kreditor akan mendesak perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk membantu mereka menangani risiko kredit.

Barako (2007) menyebutkan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial. Wardani (2012) mengemukakan perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula. Biaya hutang tidak terlepas dari insentif bagi manajer sehingga perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan.

Ha2: *Financial leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan

Saidi (2004) mengungkapkan ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap kualitas ungkapan, Namun sebenarnya landasan teoritis mengenai pengaruh *size* ini tidaklah terlalu jelas. Walaupun begitu, berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya informasi

yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

Sembiring (2005) membuktikan bahwa *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Bhasin et al (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Chavent et al (2006) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. Hardiningsih (2008) mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih banyak memiliki informasi dibandingkan perusahaan kecil dan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena adanya masalah keagenan dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Singhvi dan Desai (1971) mengungkapkan tiga alasan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas ungkapan informasi yaitu: pertama, skala ekonomi- biaya informasi tertentu bagi perusahaan kecil lebih besar dibandingkan perusahaan besar, kedua, perusahaan besar memiliki kebutuhan pengungkapan informasi yang lebih besar karena sekuritasnya diperdagangkan di pasar modal, ketiga, manajemen perusahaan kecil meyakini pengungkapan informasi yang lebih banyak akan merugikan persaingan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan besar.

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

Profitabilitas dan Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan

Weston dan Brigham (2001) menjelaskan bahwa "Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan." Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Bhayani (2012) mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *disclosure*. Barako (2007) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap dua dari empat kategori pengungkapan. Singhvi dan Desai (1971) menyatakan ketika laba perusahaan tinggi, manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail untuk mendukung keberlanjutan posisi dan remunerasi mereka. Wardani (2012) mengungkapkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan

reward keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan. Hardiningsih (2008) mengatakan manajemen cenderung mengungkapkan informasi secara rinci ketika perusahaan mengalami tingkat *return* yang tinggi.

Ha4: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

Umur perusahaan dan Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian. Sembiring (2005) menjelaskan bahwa Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut akan dapat menjaga kelangsungan usaha.

Bhasin et al (2012) dalam Owusu-Ansah (1998) mengungkapkan perusahaan dengan umur yang lebih muda cenderung lebih rendah dalam pengungkapan informasi. Selanjutnya Bhasin et al (2012) dalam Kakani et al (2001) menyatakan perusahaan-perusahaan kecil dan baru bersedia untuk bersaing dengan perusahaan yang lebih tua setidaknya melalui pengungkapan yang lebih baik. Wardani (2012) mengungkapkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan demikian, semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan semakin mengetahui kebutuhan informasi untuk para penggunanya melalui pengungkapan informasi sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha tetap terjaga.

Ha5: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian

adalah informasi sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang telah terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010 yang berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan yang tersedia laporan keuangan lengkap (termasuk catatan atas laporan keuangan) dan laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan yang mengungkapkan informasi sosial melalui laporannya. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan Pertambangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews.4* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diukur dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Dimana :

Y	= Indeks Pengungkapan Informasi Sosial
X ₁	= Ukuran dewan direksi
X ₂	= Tingkat leverage
X ₃	= Ukuran perusahaan
X ₄	= Profitabilitas
X ₅	= Umur perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
e _i	= Error term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: 1). Uji Normalitas (yang digunakan dalam penelitian ini adalah *jarque-bera test*), 2). Uji Multikolinieritas, 3). Uji Heteroskedastisitas, dan 4). Uji Autokorelasi.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pengungkapan informasi sosial, yang

dinyatakan dalam indeks pengungkapan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Skor maksimal tiap-tiap blok berbeda sesuai penyesuaian yang telah dilakukan pada masing-masing blok. Indeks diformulasikan sebagai berikut ini.

$$\text{Indeks} = n / k$$

Keterangan:

n = jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k = jumlah skor maksimal

Perhitungan indeks pengungkapan informasi sosial digunakan metode dikotomi, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan diberi nilai nol. Skor yang diperoleh tiap perusahaan selanjutnya akan dijumlahkan untuk memperoleh skor total, yang selanjutnya dibagi dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan (skor maksimal). Perhitungan indeks pengungkapan informasi sosial dilakukan sesuai dengan kategori informasi social. Menurut Ahmed dan Zhegal dalam Harahap (2001:363) yaitu yang meliputi: lingkungan (link), energy, praktek bisnis yang wajar, sumber daya manusia (SDM) dan produk. Instrumen penelitian yang digunakan adalah suatu daftar (*check list*) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi sosial adalah:

a. Ukuran dewan direksi (x₁)

Ukuran dewan direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

b. Financial leverage (x₂)

Financial leverage dihitung dengan perbandingan total hutang dengan seluruh dana atau aktiva dalam perusahaan.

c. Ukuran perusahaan (x₃)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan LnTotal Aktiva.

d. Profitabilitas (x₄)

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *net profit margin*

e. Umur perusahaan (x₅)

Umur perusahaan dihitung sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga perusahaan tersebut dijadikan sampel dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, disimpulkan variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Pengujian juga dapat dilakukan dengan perbandingan nilai *t_{hitung}* masing-masing koefisien dengan *t_{tabel}*, dengan tingkat signifikansi 5%.

- Jika *t_{hitung}* < *t_{tabel}* maka Ho diterima dan Ha ditolak

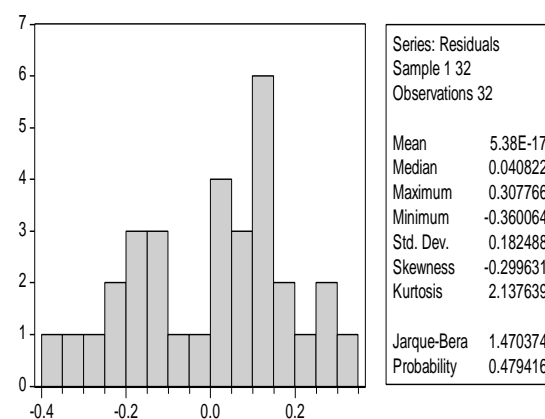
- jika *t_{hitung}* > *t_{tabel}* maka Ho ditolak dan Ha diterima

4. Hasil Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

1). Uji normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, pengujian normalitas diuji berdasarkan uji *jarque-berra*, yang hasilnya tampak pada grafik 1 berikut:



Sumber : data diolah (2012)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai *jarque-berra* 1.4703 dengan nilai probabilitas tidak signifikan 0.47, berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai uji *auxiliary regression*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Koefisien Determinasi	Nilai Koefisien Determinasi
R_1^2	0.29
R_2^2	0.13
R_3^2	0.07
R_4^2	0.00001

Sumber : data diolah (2012)

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi pertama (R_1^2) = 0.29 lebih besar dari koefisien kedua (R_2^2) = 0.13, ketiga (R_3^2) = 0.07 dan keempat (R_4^2) = 0.00 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *white's general heteroscedasticity test*, jika nilai *Obs. R-squared* tidak signifikan maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	5.120956	Probability	0.003992
Obs*R-squared	28.89647	Probability	0.089818

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Obs. R-squared* 28.89647 dan nilai probabilitas tidak signifikan yaitu: 0.089 yang berarti bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, peneliti menggunakan *breusch-godfrey test*, jika nilai probabilitas *Obs.R-squared* tidak signifikan maka penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.31E-07	Probability	0.999620
Obs*R-squared	2.47E-07	Probability	0.999604

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Obs.R-squared* 2.47 dengan nilai Probabilitas yang tidak signifikan yaitu 0.999, Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.01683822491 - 0.01548677268 * X_1 + 0.1224731779 * X_2 + 0.01955680291 * X_3 + 0.04345871123 * X_4 + 0.000674748635 * X_5$$

- a. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0.0168 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa Y (Pengungkapan informasi sosial) akan bernilai -0.0168 ketika ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan masing-masing bernilai 0.
- b. Koefisien regresi -0.0154 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen ukuran dewan direksi, maka akan mengurangi pula tindakan pengungkapan informasi sosial sebesar 0.0154.
- c. Koefisien regresi 0.1224 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen *financial leverage*, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan informasi sosial sebesar 0.1224.
- d. Koefisien regresi 0.0195 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen ukuran perusahaan, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan informasi sosial sebesar 0.0195.
- e. Koefisien regresi 0.0434 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen profitabilitas, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan informasi sosial sebesar 0.0434.
- f. Koefisien regresi 0.0006 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen umur perusahaan, maka menambah pula tindakan pengungkapan informasi sosial sebesar 0.0006.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 dapat ditolak atau variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Signifikansi (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Signifikansi Probabilitas
C	-0.016838	-0.046035	0.9636
Ukuran Dewan Direksi	-0.015487	-0.930755	0.3605
Financial Leverage	0.122473	0.755386	0.4568
Ukuran Perusahaan	0.019557	1.591834	0.1235
Profitabilitas	0.043459	2.056792	0.0499
Umur Perusahaan	0.000675	0.214224	0.8320

Sumber: Data diolah (2012)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa ukuran dewan direksi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -0.9307 dan memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.3605 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini menolak H_1 dan menerima H_0 , ini berarti bahwa banyaknya jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan informasi sosial yang dibuat perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Bhasin et al (2012).

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat *financial leverage* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0.7553 dan memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.4568 lebih besar dari 0.05 yang berarti *financial leverage* yang diprosikan dengan rasio hutang terhadap ekuitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian Barako (2007) yang mendokumentasikan adanya hubungan yang kuat antara leverage dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) dan Anggraini (2006) yang tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan jumlah informasi sosial yang diungkapkan. Hardiningsih (2008) mengungkapkan luas *voluntary disclosure* tidak bergantung pada besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan mengapa kondisi hutang mereka berada pada angka tersebut kepada publik sehingga diharapkan investor mengetahui kondisi hutang perusahaan secara lebih jelas.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1.5918 dan memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.1235 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian Sembiring (2005), et al (2006) dan Bhasin et al (2012) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan jumlah informasi sosial yang diungkapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi sosial suatu perusahaan tidak terkait dengan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan tidak mau menjalankan program-program tanggung-

jawab sosial perusahaan karena melihat hal tersebut hanya sebagai pengeluaran biaya.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.0567 dan memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.0499 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini berhasil mendukung hipotesis H4. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Barako (2007) dan Bhayani (2012). Menurut Wardani (2012) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela karena profitabilitas berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk menyediakan *reward* keuangan yang cukup untuk memberikan daya tarik dan menjaga pendanaan perusahaan. Hardiningsih (2008) mengatakan manajemen cenderung mengungkapkan informasi secara rinci ketika perusahaan mengalami tingkat *return* yang tinggi. Sighvi dan Desai (1971) menyatakan ketika laba perusahaan tinggi, manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail untuk mendukung keberlanjutan posisi dan remunerasi mereka.

Faktor umur perusahaan menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0.2142 dan memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.8320 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis H5. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian Wardani (2012) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Utami (2009), Sembiring (2005), dan Marwata (2001) yang tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap jumlah informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua tidak harus melakukan pengungkapan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang terbilang masih berumur muda. Perusahaan yang berumur lebih tua lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak perlu mengungkapkan semua informasi yang dimilikinya.

5. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran dewan direksi, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti kepemilikan manajemen, tipe perusahaan, dan lainnya untuk menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan.
- 2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar, tidak hanya menggunakan satu bentuk perusahaan saja, seperti: Perusahaan Otomotif, Perusahaan Industri Plastik, Industri Kontruksi dan lain sebagainya.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, item-item pengungkapan informasi sosial hendaknya diperbaharui sesuai dengan kondisi masyarakat dan aturan yang berlaku seperti keterlibatan masyarakat, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dan perekrutan tenaga kerja, hal ini mungkin bisa dilakukan dengan melibatkan para aktivis sosial serta pihak berwenang terkait masalah sosial.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9*
- Barako, Dulacha G, (2007), Determinants of Voluntary Disclosures in Kenyan Companies Annual Reports, *African Journal of Business Management*, Vol. 1(5), p.113-128
- Bhayani, Sanjay, (2012), Assosiation between Firm-Specific Charasteristics and Corporate Disclosure: The Case of India, *International Conference on Business, Economics, Managements, and Behavioral Sciences*, p.479-482
- Bhasin, Madan Lal, Makarov, Rashid R, and Orazalin, Nurlan S (2012), Determinant of Voluntary Disclousre in the Banking Sector: An Emperical Study, *International Journal of Contemporary Business Studies*, Vol.3 No: 3, March, p.60-71
- Chavent, Marie, Ding, Yuan, Fu, Linghui, Stolowy, Herve and Wang, Huiwen (2006), Disclosure and Determinant Studies: An Extension Using the Divisive Clustering Method (DIV), *Europian Accounting Review*, Vol 15, No.2 p.181- 218
- Chen, C.J.p., and Jaggi, B. (2000), Association between independent non-executive directors, family control, and financial Disclosures in Hong Kong, *Journal of Accounting and Public Policy* 19 (4-5), p.285-310
- Finch, Nigel. (2005). The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. Macquaarie Graduate School of Management. *Social Science Research Network*. Hal.10
- Gujarati. (2003). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga. Jakarta
- Hardiningsih, Pancawati (2008), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.15, No.1, p.67-79
- Harahap, Syafri Sofyan (2001). *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Marwata. (2001). Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 4*.
- Republik Indonesia, (2007, *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*, Indonesia
- Rouf, Md. Abdur (2011), An Emperical Investigation into Corporate Voluntary Disclosure of Management's Responsibilities in the Bangladeshi Listed Company, *ASA University Review*, Vol.5 No.1, p.261-274
- Saidi. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Manajemen*.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada

- Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Singhvi SS, Desai (1971), An Emperical Analysis of Quality of Corporate Financial Disclosure, *The Accounting Review*, Januari, p.129-138
- Syamsuddin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardani, Rr.Puruwita, (2012), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela, *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Vol.14,No.1,p.1-15
- Weston, J.Fred dan Eugene Brigham, Eugene. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Erlangga. Jakarta.
- Winarno, W. Wahyu (2007), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN
- Zahra,S.A,Neubaum,D.O., and Huse,M. (2000), Entrepreneurship in Medium Size Companies: Exploring the Effects of Ownership and Governance Systems, *Journal of Management*, Vol.26 (5),p.947-976